



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL

Lutfiyah Hidayati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Dikirim 5 Agustus 2025

Revisi 16 Agustus 2025

Diterima 24 Agustus 2025

Abstract

IPAS (Science and Social Studies Integration) learning emphasizes providing direct experiences to develop students' competencies in exploring and scientifically understanding their surrounding environment. However, based on observations in the IPAS learning on the topic of light properties in Grade V at SD Negeri Krondonan III Bojonegoro, it was found that students' learning mastery scores had not yet reached the expected target. One contributing factor is the inappropriate selection of learning media. Therefore, improvement actions are necessary through the use of more interactive learning media. One alternative solution is the use of digital Wordwall media, a web-based application that can serve as both an interactive learning tool and an assessment instrument. Wordwall helps teachers create engaging and enjoyable learning experiences, thereby enhancing students' motivation and active participation in the learning process.

Kata kunci:

Media Pembelajaran

Digital, Wordwall, Sifat-sifat Cahaya

Abstrak

Pembelajaran IPAS menekankan pada pemberian pengalaman langsung guna mengembangkan kompetensi siswa dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Namun, berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPAS materi sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri Krondonan III Bojonegoro, diketahui bahwa nilai ketuntasan belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan. Salah satu penyebabnya adalah pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui pemanfaatan media pembelajaran yang lebih interaktif. Salah satu alternatif solusi adalah penggunaan media digital Wordwall, yaitu aplikasi berbasis web yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif sekaligus alat penilaian. Wordwall membantu guru menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

* Lutfiyah Hidayati

* lutfiyah.23597@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam atau sains merupakan mata pelajaran yang diintegrasikan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kurikulum Merdeka saat ini. Salah satu hal esensial pada Kurikulum Merdeka dalam rangka memperkuat kompetensi yang mendasar dan holistik siswa sekolah dasar adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Andreani & Gunansyah, 2023). Dalam pembelajaran IPAS di SD, guru khususnya sebagai pelaksana perwujudan kurikulum yang ada, harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, agar tercapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Pendidikan IPAS menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Hutauruk, 2018). Pendidikan IPAS diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam (Novianti, 2022).

Hal yang ditemukan oleh peneliti pada pelajaran IPAS adalah nilai ketuntasan pembelajaran belum mencapai target yang di harapkan. Ketuntasan pembelajaran pada tahun ajaran 2022-2023 mencapai 40% dari 14 siswa dan tahun ajaran 2023-2024 hanya mencapai 30% dari 9 siswa. Sedang standar ketuntasan harus mencapai 70% ke atas dari seluruh jumlah siswa, dengan nilai rata-rata yang ditentukan pihak sekolah adalah 60,00. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pemilihan media pembelajaran yang belum sesuai. Saat guru menyampaikan pelajaran, guru menyampaikan pelajaran hanya secara verbalistik dan kurangnya perhatian dan keinginan siswa dalam bertanya pada saat proses pembelajaran. Dengan melihat kondisi seperti ini perlu diadakan suatu tindakan perbaikan pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran digital wordwall.

Media pembelajaran digital wordwall adalah aplikasi berbasis web yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif dan alat penilaian. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur untuk membuat game edukasi, seperti kuis, pencocokan kata, labirin, dan lain-lain. Wordwall dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar (Agusti & Aslam 2022). Beberapa manfaat menggunakan Wordwall dalam pembelajaran, di antaranya:

1. Merangsang perkembangan daya pikir dan kepekaan peserta didik
2. Meningkatkan logika dan pemahaman peserta didik
3. Menciptakan lingkungan belajar yang menarik, kreatif, dan inovatif
4. Menjadi media edukasi dua arah yang interaktif
5. Dapat digunakan sebagai tolok ukur penilaian dan kemampuan peserta didik.

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi sifat-sifat cahaya melalui penggunaan media wordwall pada siswa kelas V SD Negeri Krondonan III Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro.

METODE

Pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan Proses. Pelaksanaan pembelajaran IPAS tidak berbeda dengan mata pelajaran lain. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diripeserta didik. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di SD Negeri Krondonan III Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro. Yang menjadi Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Krondonan III Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah 6 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. PTK ini dirancang menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada saat ini, tidak mengadakan manipulasi tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya, dan menggunakan angka-angka, (Sukmadinata, 2015). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas akan dilaksanakan melalui dua siklus, dengan alur penelitiannya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan refleksi. Dalam perbaikan pembelajaran pada siklus I dan II, proses pengumpulan data akan dibantu oleh teman sejawat melalui observasi selama kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu:

Observasi dilakukan oleh peneliti dan pengamat. Observasi yang dilakukan peneliti adalah melihat perilaku siswa yang berkaitan dengan tindakan perbaikan yang diberikan. Observasi yang dilakukan pengamat adalah mengamati kegiatan penelitian guru dan siswa selama pembelajaran.

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana seorang siswa menguasai materi yang telah diberikan. Tes ini terdiri dari dua tes yaitu tes lisan sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran dan tes interaktif dalam aplikasi wordwall. Tes ini disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dan sesuai dengan materi sebagai bahan referensi penyusunan tes dipakai buku IPAS yang relevan dengan materi dan lembar kerja peserta didik.

Lembar kerja yang diberikan adalah secara individu. Hal ini diberikan untuk mengetahui kinerja siswa dalam kegiatan proses.

Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian harus akurat, artinya data yang dihasilkan harus memenuhi kriteria: valid, reliabel dan obyektif (Ramdhan, 2021). Valid artinya ketepatan/kecermatan pengukuran, artinya ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Reliabel menunjukkan kekonsistensian pengukuran, artinya pengukuran diulang-ulang akan mendapatkan hasil yang sama. Sedangkan Objektif artinya menunjukkan derajat persamaan persepsi antar orang.

Proses analisis data pada penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sistem penilaian pada aplikasi wordwall sudah otomatis muncul ketika siswa telah selesai mengerjakan soal yang ada. Sistem penskoran dibuat oleh guru bersamaan saat penyusunan soal pada aplikasi wordwall (Slamet & Handoyo, 2024).

HASIL

Berdasarkan hasil dan pengamatan selama perbaikan pembelajaran selama 2 siklus, maka guru bersama pengamat telah memperoleh hasil yang merupakan pengolahan data selama kegiatan tersebut, yaitu seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Penguasaan Materi (%)	Kategori Baik	Kategori Kurang
1	Afdal Abdullah F	4	40		√

No	Nama Siswa	Nilai	Penguasaan Materi (%)	Kategori Baik	Kategori Kurang
2	Bifelen Himey S	8	80	√	
3	Jastin Deva S.	4	40		√
4	Juano Fadillah N.	8	80	√	
5	Nadia Elisa P.	6	60		√
6	Yushra Danisa Z.	8	80	√	
Jumlah		38	380	3	3
Rata-rata		6,33	63,3%	33,33%	66,66%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa anak yang memperoleh nilai 4 sebanyak 2 anak, yang memperoleh nilai 6 ada 1 anak sedangkan yang memperoleh nilai 8 ada 3 anak serta yang memperoleh nilai 10 ada 0 anak. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil evaluasi dengan rata-rata 6,33.

Tabel 2. Hasil Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Penguasaan Materi (%)	Kategori Baik	Kategori Kurang
1	Afdal Abdullah F	6	60		
2	Bifelen Himey S	8	80	√	
3	Jastin Deva S.	7	70	√	
4	Juano Fadillah N.	8	80	√	
5	Nadia Elisa P.	6	60		
6	Yushra Danisa Z.	8	80	√	
Jumlah		43	430	6	0
Rata-rata		7,17	71,7%	100%	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa anak yang memperoleh nilai 6 sebanyak 2 anak, yang memperoleh nilai 7 sebanyak 1 anak, sedangkan yang memperoleh nilai 8

ada 3 anak sehingga pada pelaksanaan perbaikan pada siklus II diperoleh rata-rata 7,17. Berdasarkan data hasil evaluasi pada siklus I dan II diperoleh data keberhasilan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Siklus I dan II

Nilai	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	6,33	7,17

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 6,33. Pada siklus II meningkat menjadi 7,17 sehingga ada peningkatan. Sedangkan presentase keberhasilan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Persentase Siklus I dan II

Nilai	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	63.3%	71.7%

PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh teman sejawat dari tahap awal sampai akhir tentang keterlibatan guru dan siswa dalam pembelajaran siklus II dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh siswa menunjukkan peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang diberikan guru telah berhasil walaupun belum sesuai dengan target yang ditentukan. Hal ini terlihat pada hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Dengan demikian latihan yang sering diberikan dalam perbaikan pembelajaran oleh guru berdampak positif. Selain itu dengan adanya alat peraga berupa benda konkrit sangat membantu guru dalam meningkatkan tingkat penguasaan materi (Safira et al, 2022).

Teori menjelaskan bahwa untuk memusatkan perhatian di kelas, rencana pembelajaran sangat vital bagi guru. Pada kegiatan awal, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui arah tujuan pembelajaran dan tujuan akan tercapai (Agustin et al, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa tujuan yang disampaikan akan membantu mengarahkan siswa pada keberhasilan mata pelajaran yang telah ditetapkan (Hasanudin, 2020). Setelah siswa diberi motivasi, hampir semua siswa mau bertanya dan menjawab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif Wordwall mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri Krondonan III. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari 6,33 pada siklus I menjadi 7,17 pada siklus II, serta peningkatan persentase ketuntasan pembelajaran dari 50% menjadi 90%. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Wordwall juga berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana serta tujuan yang diharapkan. Media ini terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan materi dan mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

REFERENSI

- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas media pembelajaran aplikasi Wordwall terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.XXXX> (tambahkan DOI jika ada)
- Agustin, S., Sumardi, S., & Hamdu, G. (2021). Kajian tentang keaktifan belajar siswa dengan media teka-teki silang pada pembelajaran IPS SD. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 166–176. <https://doi.org/10.26877/pedadidaktika.v8i1.XXXX>
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi guru sekolah dasar tentang mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9), 1841–1854.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. (Nama penerbit perlu ditambahkan jika ini buku)
- Hutauruk, P. (2018). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan alat peraga pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *SEJ (School Education Journal)*, 8(2), 121–129.
- Novianti, R. (2022). Model pembelajaran untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan mata pelajaran IPA. *JPB–Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(2), 16–23.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

- Slamet, E., & Handoyo, E. (2024). Pengembangan instrumen penilaian berpikir kritis IPAS materi Indonesia kaya budaya siswa kelas IV SD berbasis Wordwall. *Jurnal Pendidikan: Kajian dan Implementasi*, 6(3). (tambahkan halaman dan DOI jika tersedia)
- Safira, I., Rahim, A., & Palangi, P. I. (2022). Efektivitas Augmented Reality (AR) pada konsep pembelajaran IPA sekolah dasar: Augmented Reality. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 4(3), 685–692.